



PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SDN 029 CILENGKRANG KOTA BANDUNG

Yoga Fadilla Shandi¹, Uus Toharudin², Devi Rahmiati³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pasundan

*Email: yogafdll01@gmail.com, uustoharudin@unpas.ac.id, devirahmiati@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4112>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung yang masih banyak di bawah KKTP (70) karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan minim variasi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar IPAS. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Sampel penelitian terdiri atas 27 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), observasi aktivitas, serta dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan uji effect size. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest kelas eksperimen 52,22 dan kontrol 47,63 dengan nilai sig 0,148 > 0,05 (tidak signifikan), sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen 67,59 dan kontrol 52,78 dengan nilai sig 0,000 < 0,05 (signifikan). Uji effect size menghasilkan nilai 1,796 yang termasuk kategori pengaruh besar. Observasi aktivitas belajar menunjukkan persentase 79,5% (cukup baik) pada kelas eksperimen dan 73% (cukup baik) pada kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Wordwall, hasil belajar, IPAS

1. PENDAHULUAN

Penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran serta fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti (Matematika dengan IPAS), model pembelajaran yang digunakan (PBL dengan tanpa model pembelajaran), serta lokasi penelitian (SDN 083 Babakan Surabaya dengan SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung). Fungsi penilaian media *Wordwall*, yang meliputi pengelompokan, esai cepat, menjodohkan, dan kuis, masing-masing mempunyai kualitas yang unik. Sedangkan menurut Kurniasih (2021) (dalam Sinaga, Y. M., 2022, hlm. 1847) media *Wordwall* yakni salah satu program *web* yang ditawarkan untuk mendukung aktivitas di dalam kelas seperti permainan untuk menciptakan lingkungan yang interaktif, merupakan salah satu program *online* yang ditawarkan sebagai upaya peningkatan kegiatan pembelajaran seperti permainan untuk menciptakan lingkungan yang interaktif di dalam kelas terutama saat pembelajaran pada mata pembelajaran IPAS.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu tentang alam dan sosial yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan sosial serta terdapat peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ilmu pengetahuan alam dan sosial ini sangat penting dipelajari, karena segala aktivitas manusia selalu berhubungan erat dengan alam dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Metode pemecahan masalah dalam IPAS secara signifikan meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk peserta didik kelas V SD, dengan skor rata-rata meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan kesesuaiannya untuk belajar (Sari, N., Hendri, W., & Nara, Y., 2016, hlm. 237-243). IPAS merupakan ilmu yang bersifat aktual serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPAS tidak hanya berbentuk



verbal namun juga aktual. Hakikat IPAS sebagai proses diharapkan mampu membentuk pembelajaran IPAS yang aktual (Wedyawati & Lisa, 2018, hlm. 156).

Menurut Urbafani & Rozie (2022, hlm. 2) pembelajaran IPAS di SD tidak hanya menekankan konsep-konsep IPAS saja, namun menekankan pada proses penemuan. Dengan demikian, setelah peserta didik mengikuti pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya paham saja tetapi juga paham dan memiliki keterampilan serta perilaku ilmiah pada pembelajaran IPAS. Serupa dengan pendapat Nurbaeti & Sunarsih (2020, hlm. 109-116) pada jenjang SD, pembelajaran IPAS tidak hanya belajar tentang hasil belajar konsep dan prinsip alam. Namun juga peserta didik belajar menemukan dan memecahkan masalah, serta bersikap ilmiah. Pembelajaran IPAS SD dapat menyesuaikan dengan situasi belajar peserta didik, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktikum, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh cara pengajaran guru yang dilakukan oleh peserta didik jika dalam proses pembelajaran pengajaran dilakukan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. Belajar adalah proses berinteraksi dengan situasi yang ada disekitar individu, yaitu peserta didik. Belajar juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan pribadi dan kepribadian individu. Menurut Arsyad (2021, hlm. 47-54) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Belajar merupakan ciri khas manusia, sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, rumah, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya (Hamdani, 2023, hlm. 17).

Dengan demikian, hasil belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar menurut Supit (2023, hlm. 6994-7003) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada suatu pokok pembahasan. Menurut Amelia (2023, hlm. 595-604) hasil belajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang diperoleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar bersamaan dengan perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam sebuah simbol huruf atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dicapai oleh peserta didik sebagai individu maupun kelompok setelah melalui proses pembelajaran yang meliputi tingkah laku, kemampuan, dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran di kelas. Hasil belajar merupakan skor yang dihasilkan peserta didik melalui tes awal dan tes akhir. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang telah menghadapi proses peralihan ilmu pengetahuan dari orang dewasa. Dengan adanya hasil belajar, peserta didik mampu mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diserap, dipahami, dan dimiliki dalam materi pelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar sangat penting karena menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, terutama bagi peserta didik kelas V SD yang berkisar usia 10 hingga 11 tahun. Pada usia ini, peserta didik memasuki fase operasional konkret. Menurut pendapat Piaget & Basri (dalam Setyani, *et. al.*, 2023, hlm. 64), pada anak usia 7 hingga 11 tahun memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak biasanya sudah dapat menggunakan pemikiran logis, namun mereka belum bisa berpikir secara abstrak dan hanya menggunakan logika untuk hal-hal fisik. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pelajaran, diperlukan benda konkret agar peserta didik dapat mengamati dan menganalisis lebih baik. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih



baik (Fardiana, *et. al.*, 2023, hlm. 45).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SD Negeri 029 Cilengkrang, pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun hasil data di lapangan diperoleh dari hasil nilai ulangan harian dan penilaian tengah semester peserta didik kelas V SD Negeri 029 Cilengkrang pada tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian dan PTS Muatan IPAS Kelas V D Negeri 029 Cilengkrang Tahun Ajaran 2024/2025

NO	Penilaian	Peserta Didik	KKTP	Ketuntasan Belajar		Presentase	
				T	TT	T	TT
1.	Ulangan Harian	27	70	17	11	62,96%	37,04%
2.	Ulangan Sumatif	27	70	15	13	55,56%	44,44%

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada saat observasi awal nilai ulangan harian dan penilaian sumatif pada muatan IPAS di kelas V SD Negeri 029 Cilengkrang masih banyak yang belum mencapai nilai dari standar minimum KKTP yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan fokus pembelajaran masih berorientasi pada guru. Dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi karena keterbatasan waktu. Hal ini berpengaruh terhadap sikap peserta didik di kelas, peserta didik menjadi cepat bosan dalam pembelajaran, akibat dari gejala tersebut peserta didik mengalami kesulitan dalam mengolah pengetahuan yang telah mereka pelajari tentunya hal ini sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas VD SD Negeri 029 Cilengkrang yang cukup rendah. Hampir sebagian dari jumlah keseluruhan peserta didik menunjukkan presentase hasil belajar IPAS yang masih belum optimal.

Solusi mengenai permasalahan yang ditemukan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS adalah dengan menerapkan model **Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Wordwall**. Model PBL menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran, dimana peserta didik diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri maupun berkelompok. Dalam penerapannya, penggunaan media *Wordwall* dapat membantu memperkuat pemahaman peserta didik dengan menyajikan materi dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti kuis, menjodohkan, dan pencarian kata, yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis masalah.

Dengan menggabungkan model PBL dan media *Wordwall*, peserta didik tidak hanya terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Media *Wordwall* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam tahap eksplorasi masalah, diskusi kelompok, hingga evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.”**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel luar dan tidak dapat melakukan pengacakan subjek, namun tetap dapat membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan. Pada kelompok eksperimen diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran *direct instructional* atau pembelajaran langsung tanpa bantuan media *Wordwall*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN 029 Cilengkrang



Kota Bandung tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 27 peserta didik sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu tes hasil belajar dan observasi aktivitas belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tes ini diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, observasi aktivitas belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keterlibatan, keaktifan, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar. Soal tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator kompetensi IPAS yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebelum digunakan dalam penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan menilai keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan skala penilaian tertentu.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, dan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah data memenuhi syarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-Test*) untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu, dilakukan pula perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d* untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, soal tes, dan lembar observasi, kemudian melakukan validasi instrumen kepada ahli dan uji coba instrumen kepada peserta didik di luar sampel. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan pretest kepada kedua kelompok, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai perlakuan yang telah ditentukan, di mana kelompok eksperimen menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall dan kelompok kontrol menggunakan model Direct Instructional. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pada tahap akhir, peneliti memberikan posttest kepada kedua kelompok untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan, kemudian mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Untuk Menjawab Rumusan Masalah Pertama Mengenai Bagaimana Pengaruh model PBL berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V di SDN Cilengkrang Kota Bandung.

Untuk melihat dan mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*, maka dilakukan olah data dengan menggunakan uji-t (uji hipotesis). Namun sebelum itu, dilakukan uji prasyarat, diantaranya uji normalitas dan uji homogenitas. Data yang akan diolah merupakan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Analisis Data Tes Awal (*Pretest*)

Sebelum melihat hasil olah data maka harus ditentukan analisis statistik deskriptif (*Uji Descriptive*) yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian yang terdiri dari jumlah data, nilai



maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya pada hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Adapun analisis statistik deskriptif hasil nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	27	26	73	52.22	12.236
<i>Pretest</i> Kontrol	27	26	66	47.63	10.688
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3, didapatkan hasil nilai *pretest* yang valid, skor rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang setiap kelas berjumlah 27 orang peserta didik. Sebelum perlakuan, hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 52,22 dengan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 73 dan standar deviasi sebesar 12,236. Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan atau hasil nilai *pretest* didapatkan skor rata-rata sebesar 47,63 dengan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 66 dan standar deviasi sebesar 10,688.

Berikut adalah hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (uji hipotesis) data tes awal (*pretest*):

a) Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Suatu kelompok dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ sedangkan data tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikasinya $< 0,05$. Pada pengujian normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27 dengan *Shapiro-Wilk*, dikarenakan sampel penelitian > 50 orang. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.4, sebagai berikut:

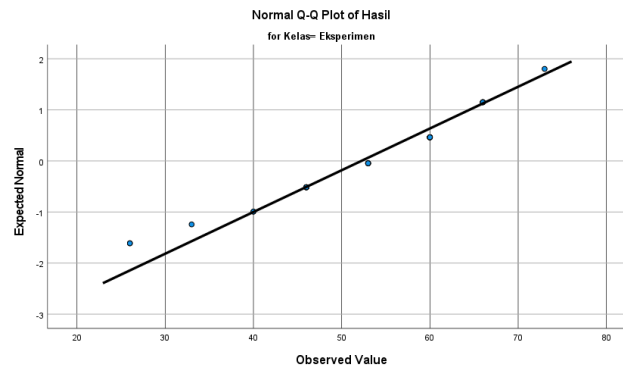
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

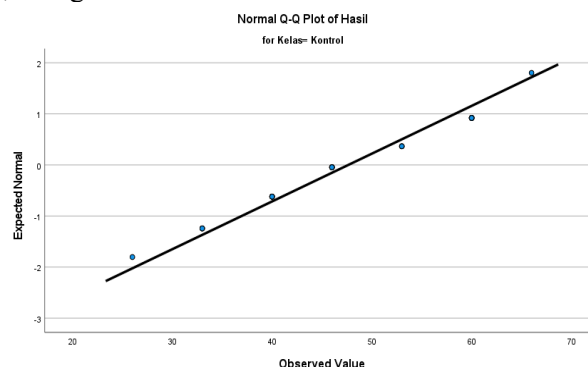
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pretest</i>	Eksperimen	.182	27	.022	.936	27	.097
	Kontrol	.173	27	.038	.931	27	.074

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,097 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan data *pretest* pada kelas eksperimen dapat dikategorikan normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* pada kelas kontrol termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki data *pretest* yang memenuhi asumsi normalitas, sehingga tidak terdapat permasalahan terkait distribusi data. Oleh karena itu, data hasil *pretest* dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu dilakukan transformasi data. Adapun sebaran nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Normalitas *Q-Q Plot Pretest* Kelas Eksperimen**

Gambar 4.1 di atas adalah garis normal *Q-Q Plot* yang memperlihatkan garis lurus yang terbentang dari arah kiri bawah ke atas dan titik menyebar disekitar garis tersebut. *Observed Value* merupakan nilai dari pengamatan yang terdapat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, kemudian untuk *Expected Normal* yang merupakan nilai normal yang diharapkan. Jadi penyebaran titik-titik di sekitar garis tersebut dapat menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.1 bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal, dikarenakan titik-titik data mengelilingi garis linear, maka dapat disimpulkan bahwa data normal. Adapun sebaran nilai *pretest* pada kelas kontrol, sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Normalitas *Q-Q Plot Pretest* Kelas Kontrol**

Gambar 4.2 di atas adalah garis normal *Q-Q Plot* yang memperlihatkan garis lurus yang terbentang dari arah kiri bawah ke atas dan titik menyebar disekitar garis tersebut. *Observed Value* merupakan nilai dari pengamatan yang terdapat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, kemudian untuk *Expected Normal* yang merupakan nilai normal yang diharapkan. Jadi penyebaran titik-titik di sekitar garis tersebut menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.2 bahwa nilai *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal, dikarenakan titik-titik data mengelilingi garis linear, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah data dari kedua kelas bersifat homogen atau tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas data *pretest* pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_ <i>Pretest</i>	Based on Mean	.287	1	52	.594
	Based on Median	.343	1	52	.561
	Based on Median and with adjusted df	.343	1	50.985	.561



Based on trimmed mean	.222	1	52	.640
-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan output hasil uji homogenitas di atas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bersifat homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut bersifat tidak homogen. Hasil keputusan uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data *pretest* di kedua kelas sebesar $0,594 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* di kedua kelas bersifat homogen.

c) Uji-t (Uji Hipotesis) Data Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, keduanya memiliki hasil data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Uji-t memiliki kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.
2. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

Adapun hasil uji hipotesis data *pretest* dapat dilihat dari tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sampel t-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1 PreEks PostEks	-15.370	9.904	1.906	-19.288	-11.452	-8.064	26	.000
Pair 2 PreKon PostKon	-5.148	12.315	2.370	-10.020	-.276	-2.172	26	.039

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, bahwa hasil uji *Paired Sampel t-Test* data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

2) Analisis Data Tes Akhir (*Posttest*)

Sebelum melihat hasil olah data maka harus ditentukan analisis statistik deskriptif (*Uji Descriptive*) yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan data penelitian yang terdiri dari jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya pada hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Adapun data hasil analisis statistik deskriptif *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.7, berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest_Eksperimen	27	46	93	67.59	11.523
Posttest_Kontrol	27	33	86	52.78	11.301
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 didapatkan hasil nilai *posttest* yang valid, skor rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang setiap kelas berjumlah 27 orang peserta didik. Setelah diberikan perlakuan, hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan skor rata-rata sebesar 67,59 dengan nilai minimum sebesar 46, nilai maksimum sebesar 93 dan standar deviasi sebesar 11,523. Sedangkan hasil perhitungan pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan atau hasil nilai *posttest* didapatkan skor rata-rata sebesar 52,78 dengan nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 86 dan standar



deviasi sebesar 11,301.

Berikut adalah hasil uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (uji hipotesis) data tes akhir (*posttest*):

a) Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Suatu kelompok dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ sedangkan data tidak berdistribusi normal, apabila nilai signifikasinya $< 0,05$. Jadi pada uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27 dengan *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel penelitian > 50 orang. Adapun hasil uji normalitas data *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.8, sebagai berikut:

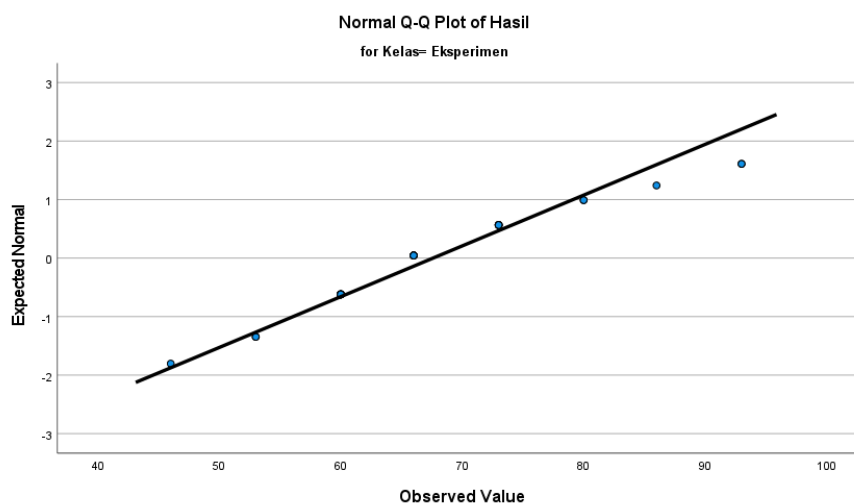
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_ <i>Posttest</i>	Eksperimen	.185	27	.019	.931	27	.073
	Kontrol	.159	27	.079	.927	27	.058

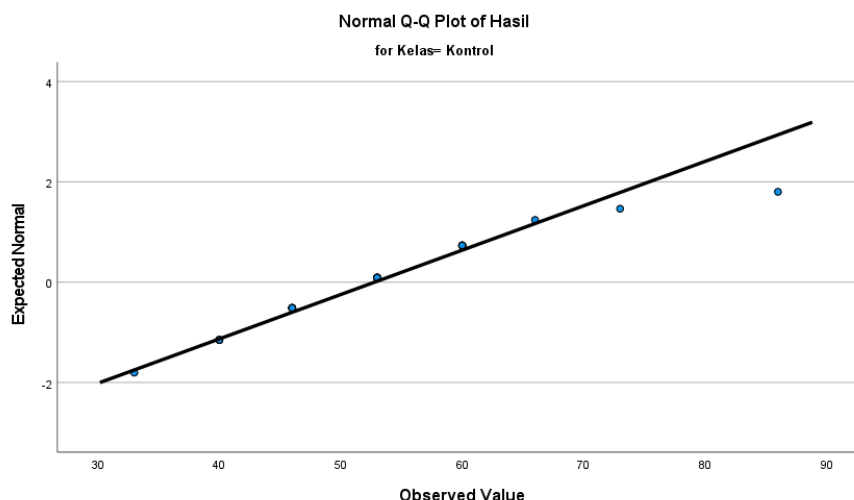
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi data *posttest* pada kelas eksperimen sebesar $0,073 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai *posttest* pada kelas eksperimen termasuk pada kategori data berdistribusi normal dan nilai signifikansi data nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar $0,058 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan *posttest* pada kelas kontrol termasuk pada kategori data yang berdistribusi normal. Sehingga kedua hasil uji normalitas berdistribusi normal dan tidak terjadi pada uji normalitas data hasil *posttest*. Berikut sebaran data *posttest* pada kelas eksperimen terlihat pada gambar 4.3:



Gambar 4.3 Normalitas *Q-Q Plot Posttest* Kelas Eksperimen

Gambar 4.3 di atas adalah garis normal *Q-Q Plot* yang memperlihatkan garis lurus yang terbentang dari arah kiri bawah ke atas dan titik menyebar disekitar garis tersebut. *Observed Value* merupakan nilai dari pengamatan yang terdapat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, kemudian untuk *Expected Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Jadi penyebaran titik-titik di sekitar garis tersebut menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.3 bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal, dikarenakan titik-titik data mengelilingi garis linear, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di kelas eksperimen normal. Adapun sebaran data *posttest* pada kelas kontrol, sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Normalitas *Q-Q Plot Posttest* Kelas Kontrol

Gambar 4.4 di atas adalah garis normal *Q-Q Plot* yang memperlihatkan garis lurus yang terbentang dari arah kiri bawah ke atas dan titik menyebar disekitar garis tersebut. *Observed Value* merupakan nilai dari pengamatan yang terdapat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, kemudian untuk *Expected Normal* merupakan nilai normal yang diharapkan. Jadi penyebaran titik-titik di sekitar garis tersebut menunjukkan normal tidaknya suatu data. Terlihat pada gambar 4.4 bahwa nilai *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal, dikarenakan titik-titik data mengelilingi garis linear. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* menunjukkan data *posttest* berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah data dari kedua kelas bersifat homogen atau tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas data *posttest* pada tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_ <i>Posttest</i>	Based on Mean	.127	1	52	.723
	Based on Median	.026	1	52	.873
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	51.987	.873
	Based on trimmed mean	.064	1	52	.801

Berdasarkan output hasil uji homogenitas di atas, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut bersifat homogen, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut bersifat tidak homogen. Hasil keputusan uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikan data *pretest* di kedua kelas sebesar $0,723 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* di kedua kelas tersebut bersifat homogen.

c) Uji-t (Uji Hipotesis) Data Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, keduanya memiliki hasil data berdistribusi normal dan homogen. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji-t memiliki kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.



2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

Adapun hasil uji hipotesis data *posttest* dapat dilihat dari tabel 4.10, berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Data *Posttest*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower Upper
Nilai <i>Posttest</i>	Equal variances assumed	.127	.723	4.769	52	.000	14.815	3.106	8.582 21.048
	Equal variances not assumed			4.769	51.980	.000	14.815	3.106	8.582 21.048

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_o ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

b. Untuk Menjawab Rumusan Masalah Kedua Mengenai Besarnya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung

Pada penelitian ini untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di kelas V Sekolah Dasar dengan melakukan pengolahan data melalui uji *effect size*. Uji *effect size* adalah uji statistik tindak lanjut untuk mengetahui besarnya suatu pengaruh perlakuan pada variabel dengan variabel lainnya. Jadi uji *effect size* pada penelitian ini adalah *Cohen's d* untuk melihat besarnya perbedaan antara dua kelompok. Adapun hasil uji *effect size* pada tabel 4.11, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Effect Size*

Independent Samples *Effect Sizes*

				95% Confidence Interval		
			Standardizer ^a	Point Estimate	Lower	Upper
<i>Posttest</i>	Cohen's d	11.114	1.796	1.155	2.425	
	Hedges' correction	11.277	1.770	1.138	2.390	
	Glass's delta	10.688	1.868	1.124	2.593	

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Berdasarkan hasil uji *effect size* diperoleh nilai 1,796. Apabila dilihat berdasarkan klasifikasi *effect size* yang diperoleh bahwa pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar memiliki efek pengaruh besar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung, yang beralamat di



Jalan Cilengkrang I, RT 003/05, Kelurahan Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat Kode Pos 40615. Penelitian dilaksanakan pada Kamis tanggal 30-31 Juli 2025. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal penelitian kepada kelas uji coba. Kelas uji coba merupakan kelas yang telah mendapatkan materi IPAS tentang “Perubahan Wujud Zat Benda” yaitu kelas VI dengan jumlah 25 orang peserta didik. Soal yang diujicobakan berjumlah 30 butir soal pilihan ganda. Selanjutnya dari hasil uji coba, dilakukan beberapa tes seperti, uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran pada soal.

Kemudian setelah soal tersebut dianalisis, soal dipakai sebagai instrumen penelitian saat *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 15 butir pilihan ganda. Penelitian dilakukan dengan memberikan soal *pretest* ke kelas V D selaku kelas eksperimen dan kelas V C sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan, yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*.

Setelah kedua kelas melakukan proses pembelajaran, selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik peneliti memberikan soal *posttest*. Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *effect size* sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti pada rumusan masalah di BAB I, sebagai berikut:

1. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung.

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti lakukan pada data nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Direct Instructional* pada kelas kontrol, maka dilakukan olah data nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (uji hipotesis). Hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$.

Hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data nilai *pretest* dan nilai *posttest* di kedua kelas berdistribusi normal. Setelah mendapatkan hasil uji normalitas, maka langkah yang peneliti lakukan adalah melakukan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa nilai *Asymp Sig.* Pada data nilai *pretest* sebesar $0,594 > 0,05$ dan nilai *Asymp Sig.* Pada data nilai *posttest* sebesar $0,723 > 0,05$ sehingga tidak terjadi masalah pada hasil uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas hasilnya adalah data bersifat homogen.

Data yang sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka akan dilakukan uji-t (uji hipotesis) dari data nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis data nilai *pretest* didapatkan nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,148 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak H_o diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar pada data nilai *pretest*.

Hasil observasi awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan analisis hasil ulangan harian serta penilaian tengah semester (lihat tabel 1.1) menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar IPAS peserta didik kelas V masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan model maupun media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada sikap peserta didik yang mudah bosan dan mengalami kesulitan dalam mengolah pengetahuan, sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, baik dari hasil uji statistik *pretest* maupun observasi awal dilapangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kedua kelas relatif seimbang, namun masih



membutuhkan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan ini semakin dipertegas melalui hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* memperoleh skor 105 dari 132 atau 79,5% (kategori cukup baik), sedangkan kelas kontrol dengan model *Direct Instructional* memperoleh skor 73 dari 100 atau 73% (kategori cukup baik).

Kelas	Skor	Skor Maks	Persentase	Kategori
Eksperimen (PBL + Wordwall)	105	132	79,5%	Cukup Baik
Kontrol (Direct Instructional)	73	100	73%	Cukup Baik

Hasil ini mengindikasikan bahwa kelas eksperimen memiliki kelebihan berupa suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan meskipun masih terdapat kekurangan karena keterlibatan peserta didik belum merata, sedangkan kelas kontrol unggul dalam penyampaian materi yang terstruktur namun memiliki kekurangan karena kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurroeni (2013, hlm. 59) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu, seperti *mind mapping*, tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan berjudul “pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS. dimana hasil uji hipotesis *pretest* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Meskipun demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap suasana kelas yang lebih aktif, kolaboratif, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan lebih tinggi dalam memahami materi IPAS.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tidak semua model pembelajaran secara langsung memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun, penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam memahami materi IPAS. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis *posttest* yang menunjukkan nilai *sig* (*2-tailed*) sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 029 Cilengkrang Kota Bandung, sekaligus menunjukkan bahwa model ini berpotensi menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*, pembelajaran berlangsung lebih satu arah dan kurang mendorong interaksi antar peserta didik. Meskipun materi tersampaikan secara sistematis, keterlibatan kognitif dan sosial peserta didik terpantau lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini berdampak pada terbatasnya kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan secara mandiri maupun dalam diskusi kelompok, sehingga kemampuan berkolaborasi dan hasil belajar kurang optimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi, di mana kelas kontrol hanya memperoleh skor 73 dari 100 atau 73% (kategori cukup baik), yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik masih terbatas dan belum seoptimal kelas eksperimen.

Penelitian Rahmawati (2023, hlm. 1-30) di SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen (Jurnal Pendidikan Tambusai) menggunakan *desain one group pretest-posttest* dengan 28 siswa kelas V. Dengan data diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 56,21 dan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 85,11. Hasil uji *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan nilai sebesar 12,325 lebih besar dari tabel 2,045 (dk 27) pada tingkat signifikansi 5%, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menegaskan adanya pengaruh positif



signifikan PBL berbantuan *Wordwall* terhadap hasil belajar IPA. Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut *Problem Based Learning*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Wulandari (2024, hlm.1-20) di SDN Cimara menggunakan metode *one group pretest-posttest* dengan 24 siswa menemukan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar IPAS. Analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 49,25 sebelum perlakuan menjadi 60,50 setelah perlakuan. Data ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan media *Wordwall* tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga aspek afektif seperti motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Besarnya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Cilengkrang

Berdasarkan hasil pengolahan data uji *effect size*, didapatkan hasil uji *effect size* sebesar 1,796 yang menunjukkan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang. Model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh sangat besar terhadap hasil IPAS kelas V SDN 029 Cilengkrang. Sejalan dengan kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Harmaen, *et. al.*, (2024, hlm. 301), yaitu pada saat melakukan penerapan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran cukup bagus untuk penguasaan materi pada peserta didik dan pembelajaran lebih efektif.

Menurut Utami, *et. al.*, (2023, hlm. 1-10) Model *Problem Based Learning* memberikan peluang bagi peserta didik untuk berdiskusi secara lebih mendalam bersama anggota kelompoknya dengan lebih leluasa. Karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Fonna dan Nufus (2024, hlm. 23) adalah *Problem Based Learning* memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman konsep yang menyeluruh, karena model ini berbasis masalah sehingga peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.

Selain itu, Menurut Agustin, *et. al.*, (2024, hlm. 235-244) model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan pembelajaran yang bermakna, karena dengan menyajikan suatu permasalahan, peserta didik dilatih secara tidak langsung untuk memahami persoalan tersebut hingga dapat terpecahkan. Sejalan dengan Azura dan Selaras (2023, hlm. 705) bahwa model *Problem Based Learning* dapat memungkinkan peserta didik memahami materi lebih mendalam dan menumbuhkan keterampilan berkolaborasi, karena peserta didik dapat melihat sudut pandang suatu masalah dari beberapa anggota kelompok lainnya.

Sejalan dengan penelitian oleh Rifki Hata Hardiansa dan Lisa Virdinarti Putra dengan judul, (2024, hlm. 2733-2744) "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* dan yang tidak (nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). Pengujian regresi linier sederhana juga menguatkan adanya pengaruh positif model tersebut dengan nilai sebesar 6,504 dan signifikansi 0,000.

Penelitian ini memiliki hasil bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar dengan kategori besar. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena memiliki pengaruh yang besar pada kelas eksperimen. Hasil penelitian ini ditunjang oleh beberapa faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instructional*, hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berlangsung lebih satu arah, sehingga keterlibatan peserta didik dalam memahami materi relatif terbatas. Peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi, sehingga kesempatan



untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi minim. Selain itu, keterbatasan variasi media pembelajaran pada kelas kontrol membuat motivasi dan antusiasme peserta didik berkurang, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Pertama, perlakuan dari pendidik sebagai peneliti menjadi faktor penentu, karena terdapat perbedaan cara mengajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga model pembelajaran yang digunakan turut membentuk dinamika hasil belajar peserta didik. Kedua, materi dan media pembelajaran yang digunakan selama penelitian masih terbatas, baik dari segi cakupan pembahasan maupun ketersediaan media pendukung yang berpotensi memengaruhi kedalaman hasil belajar peserta didik. Ketiga, adanya perbedaan gaya belajar antara peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol menyebabkan variasi dalam respons dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Keempat, karakteristik individu peserta didik pada masing-masing kelas juga menunjukkan perbedaan yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menerima dan memproses pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 1,796. Apabila dilihat berdasarkan klasifikasi *effect size* yang diperoleh bahwa pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar memiliki efek pengaruh besar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 029 Cilengkrang Kota Bandung”, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Cilengkrang. Terlihat hasil
2. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua mengenai besarnya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar IPAS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 029 Cilengkrang diuji menggunakan uji *effect size* dengan hasil yang didapat sebesar 1,796 yang berkategori bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 029 Cilengkrang berpengaruh besar.
3. Uji normalitas nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,097 dan pada kelas kontrol sebesar 0,074 keduanya lebih besar dari 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,073 dan pada kelas kontrol sebesar 0,058 juga menunjukkan data berdistribusi normal.
4. Uji homogenitas menunjukkan nilai *Asymp Sig* pada nilai *pretest* sebesar 0,594 dan nilai *Asymp Sig* pada nilai *posttest* sebesar 0,723 yang keduanya lebih besar dari 0,05 berarti data bersifat homogen. Hasil uji-t pada nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 029 Cilengkrang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Lestari, P., dan Pratama, D. 2024. “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 12 (2): 235–244.
- Amelia, F. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 7 (3): 595–604.
- Arsyad, A. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azura, S., dan Selaras, D. 2023. “*Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 9 (4): 705–713.
- Fardiana, T., Nugraha, R., dan Setiawan, H. 2023. “Analisis Kemampuan Berpikir Konkret Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5 (1): 45–54.
- Fonna, N., dan Nufus, Z. 2024. “Karakteristik Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran



- Tematik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (1): 23–31.
- Hamdani. 2023. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmaen, A., Salsabila, R., dan Rahayu, N. 2024. “Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Penguasaan Materi Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 14 (3): 301–310.
- Nurbaeti, S., dan Sunarsih, T. 2020. “Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (2): 109–116.
- Nurroeni, L. 2013. “Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1): 59–66.
- Nugroho, A., dan Wulandari, M. 2024. “Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif* 11 (1): 1–20.
- Rahmawati, E. 2023. “Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 1–30.
- Rifki Hata Hardiansa, dan Lisa Virdinarti Putra. 2024. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Wordwall terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 18 (4): 2733–2744.
- Sari, N., Hendri, W., dan Nara, Y. 2016. “Pengaruh Metode Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (3): 237–243.
- Setyani, D., Basri, M., dan Putri, N. 2023. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi Perkembangan* 6 (2): 64–72.
- Sinaga, Y. M. 2022. “Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 (4): 1847–1855.
- Supit, Y. 2023. “Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 11 (4): 6994–7003.
- Urbafani, R., dan Rozie, M. 2022. “Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 4 (1): 1–10.
- Utami, A., Putra, S., dan Rahayu, P. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Diskusi Siswa.” *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar* 8 (1): 1–10.
- Wedyawati, N., dan Lisa, M. 2018. “Hakikat IPAS dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2): 156–165.